

Journal of Family Life Education

<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle>

Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat di Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang

Nur Khoirotus Sa'diyah^{*}, Liliek Desmawati²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 10 November 2020
Disetujui 5 Desember 2020
Dipublikasikan 10 June 2021

Keywords:

peran;
posyandu lansia;
kesadaran hidup sehat

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran kegiatan posyandu lansia dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi lansia di Kelurahan Kalisegoro. Rumusan masalah penelitian ini adalah peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat, serta faktor pendorong dan penghambat peran posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kegiatan posyandu lansia dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat, faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, meliputi Petugas Puskesmas 1 orang, Kader Posyandu 2 orang, anggota posyandu lansia 4 orang. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran posyandu lansia yaitu memfasilitasi lansia untuk melakukan kegiatan cek kesehatan, cek tinggi badan, cek berat badan, cek tekanan darah, penyuluhan kesehatan senam lansia, membantu meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi lansia, mengontrol kesehatan fisik maupun mental lansia agar menjadi lansia yang produktif dan mandiri. Faktor pendorong kegiatan posyandu lansia yaitu Kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro bersamaan dengan kegiatan posyandu balita, serta fasilitas yang memadai dan lengkap untuk kegiatan posyandu lansia. Faktor penghambat dari kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro yaitu kurangnya kesadaran lansia dalam mengontrol kesehatannya, yang aktif ke posyandu hanya lansia yang perempuan, yang laki-laki masih sibuk bekerja, serta kurangnya pendekatan kader pada tiap RT. Simpulan penelitian ini yaitu posyandu lansia berperan untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi lansia, memfasilitasi kegiatan posyandu lansia untuk cek kesehatan bagi lansia, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pendukung maupun penghambat. Saran yang diberikan yaitu diharapkan adanya keseimbangan antara kader dan seluruh anggota posyandu lansia untuk saling bekerjasama guna meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi lansia di Kelurahan kalisegoro.

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang mencapai usia lanjut diatas 60 tahun keatas, sesuai dengan Undang-Undang No 13 Tahun 1998. (Nugroho, 2014:2) telah mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah lansia akan membawa beberapa dampak dalam penurunan fungsi fisik dan psikososial para lansia, semakin usia lanjut seseorang maka beberapa fungsi baik fisik dan mental akan mengalami penurunan. Hal ini merupakan hal yang wajar, karena organ-organ tubuh seseorang juga akan mengalami penurunan

sesuai masanya sendiri-sendiri.

Fokus utama pada lansia adalah ketidakpastian ekonomi, masalah kesehatan serta kualitas hidup lansia, sesuai dengan (Kementrian RI :2016). Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan motivasi penuh dari berbagai pihak, terutama dari keluarga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, demi kelangsungan hidup para lansia yang akan mengalami perubahan-perubahan yang akan terjadi, hal tersebut sesuai dengan menurut pendapat Fiori, dkk. (2006:26)

"Individuals in the locally integrated, support

^{*} Corresponding author

Email : khoirotusmanis@gmail.com

network characterized by informal help to and from local family friends and neighbors and involvement community groups, are the least at risk for mental health problem such as loneliness and depression”

Artinya bahwa : individu yang terintegrasi secara lokal, membutuhkan dukungan komunikasi/sosial yang ditandai dengan bantuan secara informal untuk dan dari keluarga lokal, teman, dan tetangga, serta kelompok masyarakat. Adalah hal yang berisiko untuk kesehatan mental, kesepian dan depresi.

Perubahan akan dialami oleh setiap individu, baik perubahan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi. Perubahan fisik dapat dilihat dari bentuk tubuh lansia yang mulai berubah, tidak bisa menahan buang air kecil maupun besar, pendengaran sudah tidak berfungsi secara maksimal, penglihatan sudah mulai buram, mengalami kelupaan atau kepikunan, serta mudah terserang penyakit. Perubahan dalam bentuk mental yang dialami lansia adalah merasa kesepian, karena sudah tidak bisa produktif lagi membuat lansia tidak bisa melakukan hal-hal yang di inginkan, seperti memasak sendiri, sehingga berpikiran bahwa dirinya hanya merepotkan orang lain, sampai merasa kehilangan yang mengakibatkan depresi. Perubahan sosial yang dialami oleh lansia yaitu dengan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat sekitar, yang dulunya di tengah masyarakat sebagai pemuka agama yang di setiap kegiatan menjadi orang terdepan dalam acara tersebut, sekarang sudah di gantikan oleh orang-orang yang lebih produktif.

Posyandu lansia merupakan suatu wadah pelayanan yang didirikan oleh masyarakat, bersama LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) bersama pemerintah, non pemerintah, organisasi sosial, dan lain-lain untuk menyejahterakan para lansia dengan upaya preventif dan promotif (Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010:5). (Erfandi, 2008:290) memaparkan bahwa Posyandu Lansia adalah suatu pengembangan kebijakan dari Pemerintah yang melalui pelayanan kesehatan lansia, dimana penyelenggaraannya berasal dari program puskesmas yang melibatkan dorongan dari berbagai pihak dari lansia, keluarga, masyarakat serta organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Menurut UU No 13 Tahun 1998, Posyandu Lansia adalah sebuah wadah para lansia di masyarakat, yang memberikan pelayanan kesehatan rohani, dan pemenuhan gizi, agar lansia dapat memenuhi kebutuhannya, dan

menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan umum di bentuknya posyandu lansia adalah untuk meningkatkan kesadaran, mutu, dan kesehatan usia lanjut agar mencapai masa tua yang berdaya guna serta bahagia di kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai kondisinya (Depkes RI : 2003). Tujuan khusus terbentuknya posyandu lansia adalah meningkatkan kesadaran usia lanjut untuk membina sendiri masalah kesehatannya, meningkatkan peran dan kemampuan keluarga, dan masyarakat untuk menyadari tentang kesehatan usia lanjut, serta meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan usia lanjut. Posyandu lansia merupakan suatu program dari pemerintah, yang di tangani oleh Dinas Kesehatan, kemudian di koordinasikan oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan yang selanjutnya dikelola serta dikoordinasikan oleh kelompok/ organisasi layanan sosial yang berada di masyarakat.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia yang melengkapi jalur pendidikan formal dan informal, dimana sasaran pendidikan luar sekolah atau nonformal adalah dari kecil sampai lanjut usia, tidak terbatas usia, waktu serta tempat. Tugas pendidikan luar sekolah yaitu segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan masyarakat baik dalam permasalahan yang terjadi di masyarakat maupun pendampingan bagi desa tertinggal. Salah satu permasalahan di masyarakat yaitu kurangnya kesadaran hidup sehat bagi lansia. Jadi, peran pendidikan luar sekolah ialah mengkaji permasalahan yang ada di masyarakat untuk memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat di Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 6 orang, meliputi Petugas Puskesmas 1 orang, Kader Posyandu 2 orang, anggota posyandu lansia 4 orang. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat

Peran merupakan kedudukan seseorang atau status seseorang yang bersifat dinamis atau berubah-ubah, dimana status seseorang tersebut diharapkan bagi oranglain sesuai dengan norma di masyarakat. Kaitannya dengan posyandu lansia, peran disini berarti kedudukan atau fungsi dari kegiatan posyandu lansia yang berada dibawah cakupan puskesmas berusaha memenuhi kebutuhan lansia, mengontrol kesehatan fisik maupun mental lansia, agar menjadi lansia yang sehat, produktif dan mandiri. Peran posyandu lansia kelurahan kalisegoro yaitu memfasilitasi kegiatan yang ada di posyandu lansia, mulai dari kegiatan penyebaran informasi, pengkaderan, pendampingan lansia, mengontrol kesehatan lansia, memberi PMT, memberi dorongan, memberi penyuluhan kesehatan, serta melayani cek kesehatan. Kegiatan posyandu lansia di Rw 01 Kelurahan Kalisegoro dimulai pukul 10.00 pagi pada hari jumat minggu ke-2 atau 3 menyesuaikan. Puskesmas Sekaran menaungi posyandu lansia di Kelurahan Ngijo, Kelurahan Kalisegoro, Kelurahan Patemon, Kelurahan Sekaran dan Kelurahan Sukorejo. Diantara lima wilayah yang dinaungi oleh puskesmas Sekaran, Posyandu Lansia di Rw 01 Kelurahan Kalisegoro menjadi salah satu Posyandu yang aktif kegiatannya. Dalam artian aktif disini yaitu rutin setiap bulan ada kegiatan posyandu di Kelurahan Kalisegoro.

Posyandu lansia kalisegoro tepatnya di RW 01 Jetis, memberikan pelayanan kepada lansia sebagai berikut :

1. Pemeriksaan, dimana lansia diperiksa kondisi fisik, mulai dari berat badan, tinggi badan, tekanan darah, terkadang juga ada cek gula dan cek kolestrol, selanjutnya ada penyuluhan setelah diadakan cek kondisi tubuh atau disela-sela kegiatan posyandu berlangsung, lalu diakhiri dengan pemberian PMT atau pemberian makanan tambahan seperti susu, roti, atau *snack* ringan.
2. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari jumat sore, dengan mengundang instruktur dari pihak FKK
3. Kegiatan penyuluhan kesehatan bagi lansia terkadang dilaksanakan di Kelurahan untuk meningkatkan keadaran hidup sehat bagi lansia.

Posyandu lansia Rw 01 Kalisegoro memberikan beberapa usaha pelayanan yaitu :

1. Usaha Preventif merupakan usaha posyandu lansia dalam mencegah sesuatu

sebelum terjadinya sesuatu yang tidak direncanakan melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan disela-sela cek kesehatan lansia, setelah cek kesehatan lansia, setelah senam lansia, maupun disaat kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh puskesmas maupun kelurahan. Usaha preventif berperan penting dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat bagi lansia di Kelurahan Kalisegoro, karena setelah diadakannya penyuluhan, lansia dapat mengetahui pola hidup sehat yang akan dilaksanakan jika kesehatannya dalam kondisi tekanan darahnya tinggi, maka lansia mengurangi makanan yang mengandung banyak garam, ste kambing, ataupun sebagainya.

2. Usaha Kuratif disini yaitu usaha pengobatan yang dilakukan di Posyandu lansia Kelurahan Kalisegoro. Usaha kuratif biasanya anggota posyandu lansia langsung dirujuk ke Puskesmas setempat untuk pengobatan maupun perawatan. Program dari puskesmas yang memberikan pengobatan gratis yaitu program puskesmas keliling atau biasa disebut pusling dengan sasaran desa di pelosok atau jauh dari puskesmas maupun pusat kota. Kelurahan kalisegoro berjarak sekitar

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian, dapat dilihat bahwa peserta yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro hanya itu-itu saja dan lansianya kebanyakan perempuan, karena lansia yang laki-laki masih sibuk bekerja. Hal yang menjadi daya Tarik tersendiri untuk dating ke Posyandu Lansia Kelurahan Kalisegoro yaitu bersamaan dengan kegiatan posyandu balita, jadi para lansia pergi ke posyandu untuk mengantarkan cucunya sekaligus cek kesehatan dirinya sendiri. Posyandu Lansia Kelurahan di Kalisegoro dibagi menjadi dua, yaitu di rw 01 dan rw 02. Untuk rw 02 kegiatannya sebenarnya rutin, namun untuk kegiatan senam masih belum bisa dilaksanakan setiap minggu, dengan berbagai kendala yang ada seperti, pesertanya tidak mau datang, masih bekerja, atau masih ada urusan lain. Untuk yang rw 01 kegiatan senamnya sudah rutin setiap hari jumat sore. Kegiatan senam posyandu lansia di rw 01 Kelurahan Kalisegoro diikuti oleh cukup banyak lansia serta kader yang turut berperan serta memberi contoh secara langsung dengan turut mengikuti kegiatan senam. Kegiatan senam lansia biasanya dilaksanakan dengan menyewa instruktur senam dari pihak luar atau ahli dalam bidangnya, namun mulai dari bulan Ja-

nuari, instruktur senam dipimpin oleh FKK dari Kelurahan. Perubahan-perubahan yang dialami oleh lansia bermacam-macam, mulai dari kondisi fisik, kondisi mental, serta kondisi ekonomi. Kondisi fisik anggota posyandu lansia rata-rata mengalami keluhan sering pusing, pegal-pegal, juga sering lupa, untuk kondisi mental lansia rata-rata mengalami emosi yang tidak stabil, mudah marah, dan mau menang sendiri, serta kondisi ekonomi lansia di Kelurahan Kalisegoro rata-rata dibantu oleh anak-anaknya karena penghasilannya tidak mampu memenuhi kegiatan hidup sehari-hari.

Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat

Faktor pendorong kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro yaitu kegiatan posyandu lansia dilaksanakan bersamaan dengan program posyandu balita yang menjadi alas an tersendiri dengan sekaligus mengantarkan cucunya untuk posyandu sekaligus neneknya mengikuti posyandu, bersinergi dengan puskesmas dan kelurahan untuk bersama-sama menyelesaikan kegiatan posyandu lansia dengan diadakannya cek kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, senam lansia, serta fasilitas yang tersedia sudah memadai, diaman kondisi alat pengukur tinggi badan, alat pengukur berat badan, dan alat pengukur tekanan darah dalam kondisi baik. Sedangkan faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro yaitu tidak ada yang mengantar dan menjemput lansia ke posyandu, pekerjaan rumah belum terselesaikan, serta kurangnya pendekatan kader kepada lansia di setiap RT di Kelurahan Kalisegoro.

SIMPULAN

Peran posyandu lansia yaitu memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di posyandu untuk meningkatkan kesadaran hidup sehat lansia, mulai dari kegiatan pemeriksaan kesehatan tubuh lansia, mengontrol kesehatan lansia, kegiatan penyuluhan kesehatan, pemberian PMT, melayani cek kesehatan, serta senam lansia.

Faktor pendorong kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro yaitu kegiatan posyandu lansia dilaksanakan bersamaan dengan program posyandu balita yang menjadi alas an tersendiri dengan sekaligus mengantarkan cucunya untuk posyandu sekaligus neneknya mengikuti posyandu, bersinergi dengan puskesmas dan kelurahan untuk bersama-sama menyelesaikan kegiatan posyandu lansia dengan diadakannya cek kesehatan gratis, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan, senam

lansia, serta fasilitas yang tersedia sudah memadai, diaman kondisi alat pengukur tinggi badan, alat pengukur berat badan, dan alat pengukur tekanan darah dalam kondisi baik.

Faktor penghambat kegiatan posyandu lansia di Kelurahan Kalisegoro yaitu tidak ada yang mengantar dan menjemput lansia ke posyandu, pekerjaan rumah belum terselesaikan, serta kurangnya pendekatan kader kepada lansia di setiap RT di Kelurahan Kalisegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, K.M. 2013. Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress, dan Pola Makan Tingkat Hipertensi pada Lansia Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2(1), 111-117.
- Astuti, V.W. 2010. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Posyandu Lansia Sejahtera GBI Setia Bakti, Kediri. *Jurnal Stikes* 2(3), 78.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Indeks Jumlah Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bima, A. S., dkk. 2019. Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 37-38.
- Cahya, E, dkk. 2019. Hubungan Kualitas Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Wiguna Karya, Kebonsari, Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. ISSN: 2621-0231.
- Curtis, A. C. 2015. *Defening Adolescence*. *Journal of Adolescent and Family Health*, 7(2), 1-39.
- Ekanita, P, dkk. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap WUS Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(4), 167-177.
- Febriyani, F, dkk. 2018. Pengaruh Latihan Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lanjut Usia. *Jurnal Stamina*, 1(1), 167-168.
- Fiori, L.Katherine. et al.2006. Social Network Typologies and Mental Health Among Older Adults. University of Michigan. *Journal of Gerontology: PSYCHOLOGICAL SCIENCES*, Vol.61B, No.1, P25-P32.
- Fitriana, W. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Hidup Sehat Lansia di Desa Wirogunan, Kartasura.
- Frruchno, R.A., Wilson-Genderson, M., & Cartwright, F.2010. *A TWO-FACTOR MODEL OF SUCCESSFUL AGING*. Oxford University Press. *Journal of Gerontology: Psychological sciences*, Vol.65B(6),671-679.
- Indarwati,., Raharjo, T. J. 2014. Peranan Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 23-24.

- Kurnianto, D. 2015. Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 2(11), 20-25.
- Kusumawardani, A. Hubungan antara Tingkat Depresi Lansia dengan Sosial Interaksi Lansia di Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Boyolali. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 2(3), 106-201.
- Mindianata, P. 2018. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Promkes*, 2(6), 213-225.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Noviyana, & Indarwati, L. 2013. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Usaha Preventif Terjadinya Keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 1(V), 18-20.
- Nugraha, A. R., dkk. 2014. Peningkatan Pendidikan Pola Perilaku Hidup Sehat Pada Usia Remaja Melalui Penerapan Komunikasi Lingkungan dan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, 3(2), 53-59.
- Nugroho, Wahjudi. 2014. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik: Edisi Ketiga*. Jakarta: EGC.
- Nurhajati, N. 2015. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3-9.
- Park, S.J, Kim, M.J. 2018. *A Framework for Green Remodelling Enabling Energy Efficiency and Healthy Living for the Elderly*. *Journal Enginer*.
- Pertiwi, H.W. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(4), 3-4.
- Prasetyo, B. A., Kisworo, B. 2014. Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Ibu Kelurahan Tegalreja, Kecamatan Agromulyo, Salatiga. *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 70-71.
- Pratikwo, S. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Nilai Hidup, Kemandirian, dan Dukungan Keluarga, Terhadap Perilaku Sehat Lansia di Kelurahan Medono Kota Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 73-74.
- Puspitasari, dkk. 2019. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 377-378.
- Qomariyah, U. N., & Brata, D. P. N. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dusun Anjasmara Desa Jarak Wonosalam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM). *Journal of Non-formal Education*, 2(1), 21-38.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Jakarta.
- Setyoadi, A, dkk. 2013. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 184-185
- Sigalingging, G. 2011. Pengaruh Sosial Budaya dan Sosial Ekonomi Keluarga Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam, Medan. *Jurnal Keperawatan*. ISSN: 2086-3071.
- Simbolin, P. dkk. 2018. Association Between-Cultural and The Utilization of Elderly Integrated Health Service (Posyandu Lansia) In Hampan Perak Health Center. *Unnes Journal of public Health*, 7(1), 51-52.
- Simbolon, P., Nagoklan, P. 2018. Association Between Social-Cultural And The Utilization Of Elderly Integrated Health Services (posyandu lansia) in Hampan Perak Health Center. *Unnes Journal of Public Health*, 7(1), 58-59.
- Suci, A.B. dkk. 2019. Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(3), 37-38.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education)*. Bandung: Falah Production.
- Sulandari, Santi, dkk. 2009. Bentuk-Bentuk Produktivitas Orang Lanjut Usia (Lansia). *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 1(11), 58-68.
- Surya, I. M., & Huraerah, A. 2018. *The Role of Counselors in Overcoming Youth Reproduction Problems in Counseling and Information Center*. *Journal Sampurasun*, 4(2), 121-136.
- Wulandari, D.W. 2017. Partisipasi Lanjut Usia dalam Posyandu Lansia Wira Werdha di Rw 14 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(vi), 800-805.
- Zakir, M. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaat Posyandu Lansia Kencana. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(X), ISSN: 1907-0357.
- Zulfitri, R. (2011). Konsep Diri dan Gaya Hidup Lansia yang Mengalami Penyakit Kronis di Panti Sosial Tresna Wredha (PSTW) Khusnul Khatimah Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 2(1), 21-22.